

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dan dalam pembentukan karakter siswa yang baik dan memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai, moral, keagamaan, dan kedisiplinan agar bisa selalu taat, patuh pada tata tertib sekolah serta guru. Pendidikan Agama Islam dapat juga membantu dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa.¹ Karena dalam pendidikan agama Islam di dasarkan pada agama Islam, dimana dalam agama Islam kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik siswa agar bisa mencapai tujuan hidup dari siswa tersebut secara maksimal, kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang tanpa adanya bantuan dari guru.² Dalam hal perkembangan peserta didik guru adalah pemegang kendali untuk memaksimalkan pendidikan karakter terutama karakter kedisiplinan dari peserta didik tersebut.

Seorang guru harus bisa memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa, dimana seorang guru harus bisa menjadi idola atau menarik simpati dari siswanya. Seorang guru juga harus menjadi pribadi

¹ Fatimah, Endang Siti, Chalimatus Sa'dijah, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Karangploso Malang, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, hlm. 157.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35.

yang serba bisa dan serba tahu dan juga harus bisa menanamkan hal hal kebaikan serta pengetahuan kepada muridnya sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Tugas serta tanggung jawab dari seorang guru sangat besar dan sangat berpengaruh pada prestasi peserta didik. Guru memiliki sebuah tanggung jawab untuk melihat segala hal yang terjadi di kelas serta seorang guru harus bisa membantu dalam proses perkembangan siswa. Tugas seorang guru sebagai pengajar adalah memberikan bantuan kepada siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu mendapatkan hasil yang maksimal serta tujuan yang diinginkan,

Menurut Asmani Jamal yang dikutip oleh Yohana Afliani Ludo Buan dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, mengemukakan bahwa keteladanan adalah hal yang harus dimiliki oleh guru, terutama dalam hal menjalankan perintah agama, memiliki keinginan dalam mencapai prestasi baik secara individu maupun sosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi godaan, tantangan, dan rintangan yang ada, serta ketepatan dalam hal bergerak.³ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk menjadi keteladanan untuk peserta didik sehingga peserta didik dapat mengambil contoh baik dari seorang guru dan berhasil meraih prestasi dan impiannya.

³Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hlm. 5.

Dalam pendapat lain yang dikemukakan oleh Tutik Ningsih yaitu, peran guru adalah sebagai teladan yakni seperti disiplin, datang ke sekolah lebih awal, serta bertanggung jawab dalam menjalankan dan melaksanakan tugas serta kewajiban, dengan maksud agar menjadi contoh untuk semua siswa dan warga sekolah⁴

Serta dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan juga Dosen menjelaskan bahwasanya Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar hingga menengah atas.⁵ Dari undang undang tersebut dapat dipahami bahwa guru memiliki tugas dalam sebuah pendidikan atau penanaman karakter siswa.

Pendidikan karakter di zaman sekarang merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan karena seperti kita ketahui banyak peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Maka dari itu, penguatan atau peningkatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, lalu sekolah, dan terakhir meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya menyatakan bahwa karakter adalah nilai nilai atau perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan Tuhan yang maha esa yang

⁴ *Op., Cit.*, E Mulyasa, hlm. 35.

⁵ *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No.14 th 2005 Tentang Guru dan Dosen.* (Jakarta: VisiMedia, 2007), hlm. 63.

terwujud dalam sikap, pikiran, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, tata krama, hukum, adat istiadat, dan budaya.⁶

Selain itu Agus Wibowo juga menyatakan dalam bukunya bahwa karakter merupakan cara berpikir serta berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Muchlas Samani yang menyatakan bahwa karakter dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk baik karena pengaruh lingkungan maupun pengaruh hereditas, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut Maksudin karakter merupakan ciri khas setiap individu yang berkenaan dengan jati dirinya, yang merupakan saripati kualitas batin dan rohani, cara berpikir, cara berperilaku hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.⁹ Kemudian menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya mengemukakan bahwa Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu

⁶ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 84.

⁷ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

⁸ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 43.

⁹ Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm, 3.

tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bersikap, bertindak, dan merespon sesuatu.

Menurut pendapat para ahli yang telah kami paparkan di atas, menurut peneliti karakter adalah cara berpikir dan berperilaku individu yang menjadi cirikhas dari individu tersebut, dan cara berpikir dan berperilaku tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya karakter disiplin didasarkan kepada alasan bahwasanya, saat ini banyak sekali terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma kedisiplinan, perilaku yang tidak disiplin ini sering ditemui di lingkungan sekolah. Sebagai contoh dari perilaku yang kurang disiplin antara lain, tidak memakai seragam yang lengkap dan sesuai dengan apa yang tercantum didalam tata tertib sekolah, datang ke sekolah terlambat, membuang sampah tidak pada tempatnya, mencoret-coret dinding sekolah, membolos mata pelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, dan lain-lain.

Islam adalah agama yang mengajarkan kelembutan sekaligus kedisiplinan. Sebagai contoh, waktu shalat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap muslim harus shalat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka shalatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti kejujuran, kebersihan dan lain lain.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran didalam sekolah yang memiliki peran-peran berarti dengan guru yang menjadi perantara dalam mendampingi pertumbuhan anak. Adanya Guru PAI sebagai pembawa dan penyampai materi tentang Islam yang dilaksanakan dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai maka PAI seharusnya bisa menjadi alat untuk membentuk karakter yang baik bagi anak. PAI yang didalamnya mengandung ajaran-ajaran Islam mempunyai materi-materi yang berhubungan dengan karakter disiplin tersebut dapat digunakan sebagai usaha perbaikan sikap disiplin anak. Dengan Al-Qur'an dan hadis sebagai dalilnya, dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul dan orang-orang Sholeh adalah salah satu bahan yang bisa dijadikan suri tauladan dalam hal ini.

Kurangnya kesadaran akan kedisiplinan dapat menjadi salah satu faktor terbesar dalam bertingkah laku, kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter setiap siswa. Maka dari itu, sesuatu yang harus dibentuk paling utama adalah karakter disiplin pada diri peserta didik. Maka dari itu sangatlah penting untuk menanamkan karakter disiplin kepada setiap peserta didik. Secara tidak langsung, dengan terbentuknya karakter kedisiplinan peserta didik, dapat mengendalikan dan mengontrol setiap apapun yang ingin mereka kerjakan. Dari sini bisa kita lihat, betapa pentingnya bagi setiap orang untuk wajib memiliki karakter disiplin sejak dini. Karena jika tidak, mereka tidak akan memiliki kehidupan yang teratur dan tertata, dan akhirnya hidup akan rugi.

Allah berfirman dalam surat Al Ashr:

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ .

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."

Adapun isi pokok dari surat Al Ashr “Bahwa setiap manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik”¹⁰. Dapat dilihat dari isi kandungan surat tersebut, dijelaskan bahwa manusia harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan diisi dengan kegiatan yang baik pula.

Contohnya, yaitu melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari, jika melaksanakan shalat saja terlambat dari waktu yang telah ditentukan, maka akan rugi manusia tersebut. Oleh karena itu kita sebagai umat Nabi Besar Muhammad SAW wajib menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan menghargai waktu dengan bijak.

Disebutkan dalam surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

¹⁰ Muchlisin BK, *Isi Kandungan Surat Al Ashr*, diakses dari <https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-al-ashr/>, diakses pada tanggal 7 juli 2021.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Dalam surat An-Nisa dapat dipetik bahwa kita sebagai muslim harus senantiasa taat kepada Allah, Rasul, dan Ulil Amri atau pemimpin dalam hal kebaikan. Dari ketaatan itulah salah satu dari sekian banyak kedisiplinan. Ketaatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dengan catatan taat pada perintah yang tidak menjerumuskan kepada keburukan, seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh bukhari yang berbunyi:

السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ
فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya: "Wajib bagi setiap muslim untuk mendengar dan taat (kepada atasan), baik ketika dia suka maupun tidak suka. Selama dia tidak diperintahkan untuk bermaksiat. Jika dia diperintahkan untuk bermaksiat, maka tidak ada kewajiban mendengarkan maupun mentaatinya". (HR. Bukhari, No. 7144)¹¹

¹¹ Ahmad Zainal Abidin, *Untaian Hikmah Ulama Ahlussunnah Untuk Muslimah Ahlul Jannah* (Diva Press: Yogyakarta, 2015), hlm. 45.

Menurut hadits tersebut dapat kita ambil hikmah bahwa sebagai seorang muslim harus taat kepada ulil amri atau atasannya, dengan catatan selama tidak diperintahkan untuk bermaksiat, jika bersifat kemaksiatan maka kita sebagai seorang muslim tidak ada kewajiban untuk mentaatinya. Tetapi jika perintah dari pemimpin itu bersifat ibadah atau memberi perintah terhadap hal hal baik maka kita sebagai muslim harus mentaatinya. Karena taat adalah bagian dari kedisiplinan.

Dalam menanamkan karakter disiplin tentunya pendidik memiliki berbagai metode-metode yang bisa digunakan menanamkan dan membentuk karakter disiplin siswa. Problematika mengenai karakter disiplin siswa ini mempunyai beberapa faktor penyebabnya, yang diantaranya adalah kebiasaan siswa tersebut. Pembiasaan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang di tetapkan pada 07 Juni 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, tentang pendidikan karakter menurut kemendikbud RI ada 18 yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Social, dan yang

terakhir Tanggung Jawab.¹² Dari nilai nilai Pendidikan karakter tersebut peneliti memilih karakter disiplin atau kedisiplinan

Karena menurut peneliti karakter kedisiplinan merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan di sekolah dan kehidupan sehari hari, karena dengan karakter kedisiplinan yang baik maka karakter karakter lainnya akan berjalan dengan lancar, tetapi jika karakter kedisiplinan tidak terbentuk dengan baik, maka karakter lain pun akan sulit untuk dibentuk. karena itulah skripsi ini menjadikan Sekolah sebagai objek penelitiannya. Karena sekolah merupakan salah satu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses pembudayaan, serta tempat untuk pembentukan karakter karakter tersebut terutama karakter disiplin itu sendiri.

Sekolah yang dipilih yaitu SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta oleh karena itu dengan penelitian di sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Jika nantinya ditemukan kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah.

Kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan di semua sekolah salah satunya di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Karena sekolah yang disiplin akan menjadi sekolah yang bias dijadikan teladan oleh sekolah

¹²Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9.

lainnya, karena dengan kedisiplinan itu akan banyak hal hal positif yang dapat ditanamkan di sekolah tersebut, seperti kegiatan belajar jadi lebih efektif, sekolah menjadi kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Dan dilain sisi sekolah yang tidak disiplin akan menjadi sekolah yang tidak teratur, akan banyak sekali pelanggaran di sekolah tersebut, warga sekolah yang tidak aman dan nyaman, dan tidak terciptanya suasana belajar yang kondusif. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru PAI dalam penanaman karakter kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil peran guru dalam pembentukan karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam penanaman karakter kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

2. Untuk mengetahui hasil dari penanaman karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab anak di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.
 - b. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang karakter kedisiplinan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
 - c. Menjadi masukan dan referensi bagi lembaga, terkait peran guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pembentukan karakter kedisiplinan yang lebih baik.
 - b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan anak agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat

berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.

- c. Bagi peserta didik, sebagai pegangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pendidikan akhlak khususnya dalam kedisiplinan serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak di dalam keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya yang digunakan sebagai refrensi tulisan ini adalah:

Pertama, Dalam jurnal yang ditulis oleh Muhammad Kurniawan dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar*.¹³ Muhammad kurniawan dalam penelitian ini berfokus pada pengimplementasian pendidikan agama Islam terhadap karakteristik disiplin tersebut, dan penelitian ini tidak terfokus pada bagaimana atau apa peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter disiplin itu sendiri.

Kedua, Dalam jurnal yang ditulis oleh Anisatun Ni'mah yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter*

¹³ M. Kurniawan, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar, vol.4, no.2, 2016.

*Disiplin Siswa (Studi Multi Situs Di SMP Negeri 11 Jember Dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember).*¹⁴ Makalah ini sedikit membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam, dan lebih banyak membahas peranan guru pada umumnya. Sedangkan di penelitian ini khusus membahas tentang bagaimana peran guru PAI untuk meningkatkan karakter disiplin siswa.

Ketiga, Dalam artikel yang dibuat oleh Yuliana Margareta Tokuan yang berjudul *Peran Guru dalam pembentukan kepribadian disiplin siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak.*¹⁵ Yuliana membahas tentang apa peranan guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Tapi dalam artikelnya Yuliana membahas peran seluruh guru dan tidak terfokus pada guru PAI, sedangkan dalam penelitian ini hanya membahas tentang peran guru PAI.

Keempat, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, dan Eka Sari S yang berjudul *Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa.*¹⁶ dalam penelitian ini Yayuk Setyaningrum dan kawan-kawan membahas mengenai peranan guru kelas atau wali kelas terhadap terbentuknya karakter disiplin siswa dan pembahasan dalam artikel ini tidak cukup rinci

¹⁴ Anisatun Ni'mah M.S, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember). *Jurnal Indonesian Journal of Islamic Teaching*, vol.1, no.2. 2018.

¹⁵ Yuliana Margareta Tokuan, Wanto Rivaie, Imran. Peran Guru dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol.5, no.1. 2016.

¹⁶ Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, Eka Sari Setianingsih. Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol.3, no.3, 2020.

berbeda dengan penelitian ini yang membahas seputar peran guru pai terhadap peningkatan karakter disiplin siswa.

Kelima artikel yang ditulis oleh Lailatul Machfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahmah yang memiliki judul *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang*.¹⁷ Artikel ini membahas tentang metode metode yang digunakan dalam pembentukan karakter dimana beberapa metode yang dibahas di dalam artikel ini bisa dsijadikan acuan untuk penelitian ini, dan mungkin bisa menambahkan beberapa metode metode lain untuk mempercepat atau mempermudah penanaman karakter disiplin itu sendiri.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah. Dalam perkembangan peserta didik setiap tahunnya pasti megalami perbedaan, baik dari karakter peserta didik tersebut maupun metode yang digunakan oleh guru datu dan guru lainnya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam penanaman karakter disiplin ini.

Tabel 1

Kajian terdahulu yang relevant dengan penelitian

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Ahmad Syukron Falah	Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan	2017	Skripsi	Membahas mengenai upaya guru PAI dalam

¹⁷ Lailatul Magfiroh, Ellyn Sugeng Desyanty, Rezka Arina Rahma. Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, vol.14, no.1, 2019

		Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang			meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.
2.	Saraskia Mei Choirunnisa	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di SMK Pgri 3 Malang	2020	Skripsi	Penelitian membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 MALANG.
3.	Aset Sugiana	Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang.	2019	Jurnal	Jurnal ini membahas tentang penanaman nilai nilai karakter disiplin dan tanggung jawab di SMK ethika Palembang.
4.	Ulfa Nurul Sangadah	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas Xi Ipa di SMA Negeri 1 Rembang Kabupaten Purbalingga.	2017	Skripsi	Membahas tentang peran guru dan orang tau dalam membentuk kedisiplinan ibadah peserta didik
5.	Putri Julia, Ati	Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa di SD Unggul Lampeunerut.	2019	Jurnal	Jurnal ini membahas tentang peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter dan kejujuran peserta didik.
6.	Endang Siti Fatimah, Chalimatus Sa'dijah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina,	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SMP Islam Karangploso.	2019	Jurnal	Jurnal ini membahas mengenai guru PAI yang harus memiliki tingkat profesionalitas, dan tingkat profesional itu dapat dilihat dari mahirnya guru PAI

					itu mengajar peserta didiknya.
7.	Sri Hartini	Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru di MTS Negeri Kabupaten Klaten.	2017	Jurnal	Membahas tentang permasalahan disiplin siswa yang masi banyak, mulai dari merokok dimana saat ini pelanggaran itu sedang marak-maraknya dengan memakai vapor atau alat rokok elektrik, sampai berkelahi, membolos, mencuri, dan pelanggaran lainnya.
8.	Novia Hapsariningrum	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak di SMP N 2 Patebon Tahun ajaran 2018/2019.	2019	Skripsi	membahas tentang peran guru (PAI) dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin, bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter tanggung jawab, dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah tersebut.

9.	Ratu Prawati	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Darussalam Ciputat.	2019	Skripsi	Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, di sekolah yang kurang tertib kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.
10.	Anisatun Ni'mah M.S	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa (Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember Dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember).	2018	Skripsi	Pembentukan dan penerapan karakter disiplin siswa sudah dilaksanakan sejak dari dulu pihak sekolah menerima siswa baru Yang pertama guru dalam merencanakan tujuan pembelajaran membuat rpp yang disusun disetiap awal tahun ajaran baru.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris dapat disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *research* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati, mencari sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru

yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini dibuat dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta terhadap perilaku yang dapat diamati. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikontruksikan menjadi hipotesis atau teori.¹⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak diperoleh hasilnya melalui prosedur statistik tetapi melalui pengumpulan data dan analisis untuk kemudian di interpretasikan. Biasanya penelitian kualitatif berhubungan dengan manusia yang bersifat interdisipliner dan berbagai masalah social. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penekanannya ada pada pemahaman terhadap masalah masalah yang timbul dalam kehidupan social berdasarkan kondisi atau situasi yang ada.²⁰

¹⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

¹⁹ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 57.

²⁰ *Op., Cit.*, Albi Anggito, Johan setiawan, hlm. 9.

Menurut Bogdan dan Biklen ada sejumlah istilah yang diberikan terhadap penelitian kualitatif, antarlain adalah penelitian naturalistik atau alamiah, fenomenologis, ekologis, deskriptif, dan studi kasus. Istilah yang sepertinya paling sering atau paling lazim serta paling bisa menggambarkan penelitian yang sedang dimaksud adalah penelitian kualitatif meskipun terdapat istilah lain yang dapat digunakan.²¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif bisa diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki menggunakan gambaran keadaan subjek yang berada di penelitian berupa orang, lembaga.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Samsu dalam bukunya yang berjudul metode penelitian mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dapat disebut juga dengan penelitian taksonomik, karena penelitian deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau mengklasifikasi suatu gejala atau

²¹ | Wayan Suhendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, dan Keagamaan*. (Bandung: NilaCakra, 2018), hlm. 5.

indikasi, kenyataan sosial maupun fenomena sesuai dengan objek yang diteliti.²²

Metode deskriptif adalah sebuah metode yang meneliti suatu objek yang berupa sekelompok manusia. Dapat disimpulkan bahwasanya pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi saat ini.

3. Subjek Penelitian

Subyek adalah bahasan yang terlihat dalam penelitian, baik yang berasal dari benda, manusia, maupun lembaga (organisasi) dengan sifat dan situasi yang kemudian diselidiki, kemudian di dalamnya melekat atau terkandung objek penelitian. Menurut Muhajir dalam buku *Metode Penelitian Ilmu Sosial* yang ditulis oleh Muhammad Idrus: “berdasarkan asumsi bahwa subjek adalah tema penting pada penelitian yang dianjurkan.”²³

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru Pendidikan agama Islam yang berjumlah tiga orang dan satu peserta didik dari setiap kelas di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek untuk mendapatkan hasil penelitian yang ingin dicapai

²² Samsu, *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan Pusaka, 2017), hlm. 65.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 20.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kumpulan elemen berupa orang, organisasi, bahkan item yang akan dipelajari atau subjek yang akan dipelajari guna memperoleh data secara lebih terarah. Menurut Sugiyono “Objek penelitian merupakan hal yang diperhatikan dalam penelitian, dengan tujuan penelitian ini yang guna mendapatkan jawaban atau solusi pada suatu masalah. Sasaran atau Objeknya yakni tempat penulis melakukan penelitian.”²⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana terbentuknya karakter disiplin di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Dan sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter disiplin tersebut

5. Sumber Data

Menurut teori penelitian kualitatif yang ada dalam buku Dasar Metodologi Penelitian karya Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sidiq, mengungkapkan agar peneliti betul-betul memiliki kualitas yang baik maka data yang diperlukan juga harus lengkap. Yaitu berupa data primer dan sekunder.²⁵

a. Data Primer

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.13.

²⁵ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sidiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), hlm. 28.

Data primer berdasarkan oleh subjek secara langsung yang diteliti dengan alat ukur/alat pengumpulan data dengan cara langsung pada subjek menjadi sumber informasi yang dibutuhkan.²⁶ Menurut Muhajir, beliau mengemukakan bahwa berdasarkan asumsi bahwasanya subjek merupakan pemeran penting dalam tema penelitian yang diteliti.²⁷

Data primer adalah sumber data dimana data penelitian diperoleh langsung dari sumber asli. Data primer merupakan opini dari seseorang yang di wawancacara oleh peneliti. Dalam penelitian kali ini data primer berasal dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru, Siswa dimana dalam hal ini melibatkan Guru dan Siswa serta observasi lapangan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder didalam penelitian ini merupakan catatan, laporan, data, dan dokumen yang telah tersusun dalam arsip.²⁸

Data sekunder inilah yang kemudian akan membantu melengkapi data premier yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 91

²⁷ *Op., Cit.*, hlm. 20.

²⁸ Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 80

sekunder ini meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama didalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Sugiyono mengemukakan dalam bukunya “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan empat teknik utama pada penyelidikannya, yaitu participant observation, in depth interview, dokumentasi, dan triangulasi”.²⁹

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data adalah:

a. Observasi

Observasi, Nasution mengatakan dalam pendapatnya, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja menurut data, di mana data yang dimaksud adalah kenyataan tentang dunia yang sesungguhnya, di mana datanya diperoleh melalui observasi.³⁰ Dan menurut Haris Herdiansyah dalam bukunya menjelaskan bahwa Observasi adalah kegiatan mengamati, melihat, dan mengamati serta mencatat tingkah laku secara sistematis dengan bertujuan spesifik. Observasi dilakukan dengan

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 6.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 377.

cara mencari data kemudian digunakan dalam membuat suatu kesimpulan atau diagnosis.³¹

Metode observasi merupakan proses pengamatan yang merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan belajar di sekolah. observasi dilaksanakan dengan cara mengamati langsung kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah untuk kemudian mencatatnya.

b. Wawancara

Wawancara, Esterberg mengemukakan bahwasanya wawancara adalah pertemuan dua subjek untuk saling bertukar informasi dari mereka sendiri.³² Jenis wawancara ini termasuk didalam in-dept interview, tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan dengan lebih terbuka.

Pihak yang diwawancarai diminta pendapat serta idenya. Dalam pendapat lain Wawancara yakni suatu cara mencari data yang diperlukan dalam penelitian guna memperoleh informasi secara lisan dengan berkomunikasi langsung dengan menggunakan subjek penelitian, baik dalam keadaan aktual maupun buatan.³³

Dalam melaksanakan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat dengan baik hasil dari

³¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups sebagai instrument penggalian data kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 132.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 316.

³³ *Ibid.*, hlm. 132.

wawancara. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada perwakilan siswa dan guru PAI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen, dalam KBBI pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).³⁴

Dokumentasi merupakan informasi penting dari perorangan, lembaga, dan organisasi merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah lampau atau berlalu, dokumen bisa berbentuk macam-macam antara lain seperti gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang.³⁵

Dokumentasi memiliki bentuk yang beragam dari yang berupa tulisan sederhana sampai kepada yang lebih lengkap, serta kemudian bisa berupa benda benda lain. ³⁶Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan hal yang sangat penting karena terkait dengan keakuratan data yang diperoleh peneliti.

7. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat : SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

³⁴ <https://kbbi.web.id/dokumentasi> diakses pada 8 November 2022 Pukul 13.38.

³⁵ *Op., Cit.*, Albi anggito, Johan setiawan. hlm 255.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 69.

Alamat : Jl. Tukangan No.1, Tegal Panggung, Kec. Danurejan,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55212

Waktu : 10 – 15 Oktober 2022

8. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian analisis data merupakan bagian yang penting karena dari banyaknya data yang diperoleh peneliti perlu memilih ulang mana data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Analisis data kualitatif adalah proses untuk mengecek dan mereview informasi dan menginterpretasikan informasi yang berhasil terkumpul untuk kemudian bisa menggambarkan dan menerangkan fenomena atau suasana sosial yang sedang diteliti.³⁷

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori dari Miles & Huberman yang menyarankan tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah berhasil direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas serta memudahkan

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 400.

³⁸ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018) hlm. 72.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

Menurut Jogiyanto Hartono dalam bukunya yang berjudul *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* beliau mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penelitian dimana peneliti memahami tentang kontribusi dari penelitian dan menjelaskan literature yang ada pada penelitian yang sedang diamati.³⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai langkah dimana peneliti menyusun sekumpulan informasi yang dapat memberikan jalan untuk peneliti menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti pada sebuah kasus yang ditelitinya untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Data penelitian disajikan dalam bentuk diagram, dokumen, atau dalam bentuk lainya sehingga dengan adanya penyajian data diharapkan peneliti bisa memahami data apa yang dipunyainya

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada saat proses pengumpulan data berlangsung, peneliti akan mendapatkan kesimpulan hasil yang kabur lalu peneliti akan mendapatkan hasil lebih jelas dengan cara mengumpulkan data-data

³⁹ *Ibid.*, hlm. 31.

selanjutnya hingga akhirnya peneliti mendapatkan hasil dari penelitiannya.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman, Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

Setelah data data yang diperoleh tersebut ditelaah oleh peneliti kemudian peneliti mendapatkan hasil atau kesimpulan dari data data tersebut sehingga terbitlah hasil penelitian. Verivikasi data bisa dilakukan dengan singkat oleh peneliti dengan cara menumpulkan data data baru sebagai pendukung datanya yang lalu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari beberapa BAB diantaranya: Sugiyono.

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 345.

BAB II: Landasan Teori. Terdiri dari Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Siswa. Metode Penelitian, Terdiri Dari, Jenis Penelitian, Subyek Dan Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis, Dan Penyimpulan Hasil.

BAB III: Setting Lokasi Penelitian. Berisi mengenai Profil SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Letak Geografis Sekolah, Visi Misi dan Tujuan Sekolah, Keasaan Pendidik Dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Struktur Organisasi.

BAB IV: Deskripsi Data dan Pembahasan: terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.